

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV Di SD NEGERI 008 SUNGAI SEGAJAH
KECAMATAN KUBU**

Fitri Kunayah, Zulkifli, Lazim N

kunayah_fitri@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com , lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

***Abstract** : Background research is the process of teaching and learning is still dominated by the fourth grade teachers so that students become passive, as well as materials provided by the teacher and the learning results are not satisfactory with average scores below the KKM. This study bertujuan to determine whether there is influence STAD cooperative learning, both individually and classic erdapat fourth grade student learning outcomes in social studies in the elementary school of 008 Segajah Kcamatan Kubu River. This study was conducted on 28 students. This data is collected through observation to the data STAD cooperative learning model via tail UAS I and UASII for learning outcomes data. Increased student learning outcomes in the first cycle compared to previous actions performed before PTK. As for the improvement of learning outcomes that occur before and after a cycle of PTK diadakam I. From the results of this study and discussion as it has been described above that the use of STAD cooperative pembelajaran models are correct then the activities and learning outcomes be increased, and better. This information proved that the hypothesis which says: the application of STAD koopertaif approach can improve the results of the fourth grade social studies*

Keywords: *Cooperative Type STAD, Learning Outcomes Of Social Science*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS IV Di SD NEGERI 008 SUNGAI SEGAJAH
KECAMATAN KUBU**

Fitri Kunayah, Zulkifli, Lazim N

kunayah_fitri@gmail.com, ulong.zulkifli@gmail.com , lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang penelitian adalah proses belajar mengajar kelas IV masih didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, begitu juga materi yang diberikan guru dan hasil belajar yang belum memuaskan dengan nilai rata rata dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pembelajaran kooperatif tipe STAD baik secara individu maupun klasik erdapat hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 008 Sungai Segajah Kcamatan Kubu. Penelitian ini dilakukan terhadap 28 orang siswa. Data ini dikumpulkan melalui observasi untuk data model pembelajaran kooperatif tipe STAD melalaui UAS I dan UASII untuk data hasil belajar. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus pertama dibandingkan sebelumnya tindakan sebelum PTK dilaksanakan. Adapun peningkatan hasil belajar yang terjadi dari sebelum diadakam PTK dan setelah siklus I. Dari hasil penelitian ini dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara benar maka aktivitas dan hasil belajar menjadi meningkat, dan lebih baik. Informasi ini dibuktikan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi : dengan penerapan pendekatan koopertaif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV.

Kata Kunci: Kooperatif tipe STAD, Hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar. Melalui pendidikan formal yang dilaksanakan di tiap – tiap sekolah, dan guru berusaha bagaimana caranya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

(Tohirin 2001 : 7). Mengatakan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman sama kecakapan-kecakapan kepada peserta didik, serta bimbingan kepada peserta didik suatu proses belajar. Sedangkan Belajar adalah : suatu proses yang dilakukan individu buat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri suatu interaksi serta lingkungan.

Adapun selama ini penerapan konsep – konsep IPS dengan metode ceramah, tanya jawab, informasi dari guru, selalu memperoleh temuan – temuan yang antara lain adalah kurangnya tiap – tiap individu melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar dan kurang mampu menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan antara satu dengan yang lainnya.

Pendidikan IPS pada dasarnya berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan ciri manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat. Eddy Noviana, dkk (2010 : 3)

Mengingat pentingnya pembelajaran IPS maka pembelajaran harus dilaksanakan secara maksimal, namun untuk meningkatkan hasil belajar itu tidak mudah karena banyak faktor yang memengaruhinya baik faktor internal maupun eskternal.

Berdasarkan pengalaman penelitian di sekolah dasar negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu pada umumnya guru menggunakan metode ceramah yang mana keterlibatan siswa minim sehingga hasil belajar siswa rendah.

Menurut Kuswoyo (2005 : 10) bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan suatu menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran sama memberi petunjuk kepada pengajar di kelas suatu setting pengajaran atau setting lainnya. Siswa yang tidak tuntas lebih dominan dibandingkan dengan siswa yang tuntas hal tersebut mungkin disebabkan ketika dalam proses belajar dan mengajar, guru hanya menekankan konsep – konsep pembelajaran yang berpusat kepada guru *Teacher Center*, yang mana guru hanya menjelaskan materi pelajaran didepan kelas saja setelah selesai guru memberi tugas atau latihan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan penelitian di sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu pada umumnya metode ceramah yang mana keterlibatan siswa minim sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Rasa ingin tahu siswa dalam belajar IPS rendah
2. Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas

3. Jawaban yang diberikan siswa kebanyakan asal tebak saja.
Dengan demikian dapat dilihat sesuai dengan tabel berikut ini :

Tabel 1
Nilai Kreteria Ketuntasan Minimum siswa kelas IV SD Negeri 008
Sungai Segajah Kecamatan Kubu

No	Jumlah siswa	KKM	Tingkat Ketuntasan		Rata – rata kelas
			Tuntas(%)	Tidak tuntas (%)	
1	28	70	12 orang (42,9)	16 Orang (57,1)	66,9

Sumber : SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu Kecamatan Kubu

Kenyataannya dilapangan, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar karena keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi siswa yang senang dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang diharapkan dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *Student Teams Achievement Division*.

Pemanfaatan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *Student Teams Achievement Division* akan menciptakan proses pembelajaran akan menjadi aktif dan membantu guru untuk memotivasi siswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan dan mampu untuk menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan uraian diatas, banyak faktor yang mempengaruhinya terutama dari guru antara lain :

1. Guru kurang komunikatif dalam menyampaikan materi pelajaran
2. Guru terfokus hanya menggunakan satu metode
3. Guru cenderung menyuruh siswa yang pintar saja
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
5. Guru jarang menggunakan media pembelajaran.

Sedangkan dari siswa antara lain :

1. Sebagian siswa merasa takut untuk bertanya tentang pelajaran yang belum ia pahami
2. Sebagian siswa cenderung diam walaupun tidak mengerti tentang pelajaran yang ia pelajari.
3. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran IPS
4. Sebagian siswa tidak aktif dalam belajar
5. Sebagian siswa bermain ketika guru menjelaskan pelajaran

Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka digunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Karena pembelajaran tersebut melibatkan seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa dibagi kepada kelompok – kelompok kecil untuk membahas persoalan yang ada, dengan demikian seluruh siswa aktif dan tidak ada yang fasif dalam belajar.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams*

Achievement Division) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV di SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 008 Sungai Segajah Kecamatan Kubu kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 28 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPS.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= Angka persentase

F= Frekuensi aktivitas

N= Skor Maksimum (Suharisimi Arikunto 2010)

Adapun kategori aktivitas guru dan siswa dapat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	SKOR
76 – 100	Sangat Tinggi
51 – 75	Tinggi
26 – 50	Rendah
0 – 25	Sangat Rendah

Sumber : Nana Sudjana dan Ibrahim, 2011

2. Analisis Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto,2008:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
75 - 100	Sangat Baik
65 - 74	Baik
55 - 64	Cukup
<54	Kurang Kurang Sekali

Sumber : (Purwanto, 2008:103)

a. Ketuntasan Belajar Secara Individu

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{KTSP,2007 (Delvina,2011:28)}$$

Keterangan :

N = Nilai

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD Negeri 008 Sungai Segajah untuk mata pelajaran IPS adalah 70, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

b. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Faizan, 2009: 45)}$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

c. Ketuntasan Klasikal

Tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011 : 29)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS	SIKLUS I		SIKLUS II	
		P 1	P2	P3	P4
1	Jumlah	17	20	22	23
2	Persentase	70,8	83,3	91,7	95,8
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat secara umum aktivitas guru pada pertemuan satu, dua, tiga dan empat mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama kategori baik dan pertemuan kedua, ketiga, dan keempatmendapat kreteria sangat baik. Guru sudah melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dengan baik dan sesuai dengan langkah langkah kooperatif. Peningkatan keaktifitasan guru berpengaruh terhadap keaktifitasan siswa.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru ketika proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terjadi peningkatan disetiap kali pertemuan, pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh nilai 70,8% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat menjadi 83,3% dengan kategori baik, pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat lagi menjadi 91,7% dengan kategori amat baik, sedangkan pada pertemuan kelima aktivitas guru terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 95,8% dengan kategori amat baik.

Proses pembelajaran pada pertemuan guru dalam memberikan bimbingan kepada siswa masih terdapat kekurangan yaitu dalam pengelompokan siswa, yang mana guru masih kurang memperhatikan perbedaan individu antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Sedangkan pada pertemuan ke dua, aktivitas guru sudah mengalami peningkatan/perubahan, ini terlihat dari cara guru dalam mengelompokan siswa dengan tertib. Pada pertemuan ketiga, aktivitas guru sudah mulai baik, ini terlihat daripembagian kelompok, pengaturan waktu dan pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan proses pembelajaran. Kalau

ditinjau dari pertemuan kepertemuan sudah terjadi peningkatan ditambah lagi pada pertemuan keempat aktivitas guru dapat dilaksanakan dengan baik dan guru telah melakukan semua tahapan dengan baik sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe (*Student Teams Achievement Division*).

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS	SIKLUS I		SIKLUS II	
		P 1	P 2	P 3	P 4
1	Jumlah	14	19	20	23
2	Persentase	53,8	79,2	83,3	95,8
3	Kategori	Kurang	Baik	Baik	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terjadi peningkatan disetiap pertemuan pertama siswa memperoleh nilai 14 dengan persentase 58,3% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 19 dengan persentase 79,2% dengan kategori baik sedangkan pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 20 dengan persentase 83,3% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kelima terjadi peningkatan yang sangat signifikansi menjadi yaitu 95,8% dengan kategori amat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) siswa termotivasi dalam belajar, dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar dari yang cukup menjadi amat baik. Secara umum aktivitas siswa pada pertemuan kesatu, kedua, ketiga dan keempat mengalami peningkatan. Siswa sudah paham mengenai pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan sesuai dengan langkah langkah kooperatif sehingga terjadi peningkatan aktivitas siswa yang berpengaruh kepada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siswa dalam mendengarkan bimbingan guru masih terdapat kekurangan yang mana siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan pertemuan kedua, aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan/perubahan, pada pertemuan ketiga, aktivitas siswa sudah mulai baik, ini terlihat dari pembagian kelompok, pengaturan waktu dan pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan proses pembelajaran. Kalau ditinjau dari pertemuan ke pertemuan sudah terjadi peningkatan, ditambah lagi pada pertemuan keempat aktivitas siswa menunjukkan sangat baik sesuai dengan yang diharapkan oleh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Skor Dasar, UH I dan UH II

No	Hasil Belajar Siswa	Nilai Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
			SD-UAS I	SD-UAS II
1	Skor Dasar	66,9	9,71%	27,80%
2	Ulangan Akhir Siklus I	73,4		
3	Ulangan Akhir Siklus II	85,5		

Sumber : *Data Olahan Hasil Penelitian, 2014*

Pada tabel di atas terlihat hasil belajar IPS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan akhir siklus pertama. Pada skor dasar atau sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, rata-rata skor dasar hasil belajar IPS yang diperoleh siswa hanya 66,9, pada ulangan akhir siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 73,4 dengan peningkatan sebesar 9,71%.

Bila diperhatikan kondisi hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan akhir siklus pertama sudah meningkat. Namun pada siklus pertama karena belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, membuat siswa kurang mau bekerjasama dan guru juga kurang memberikan bimbingan pada siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas, maka hal tersebut menjadi refleksi pada siklus kedua. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, siswa diharapkan aktif bekerjasama dengan kelompok masing-masing dan memperhatikan setiap arahan serta bimbingan guru.

Sementara itu, pada ulangan akhir siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 85,5 dengan peningkatan sebesar 27,80%. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran dengan tatanan kooperatif. Secara umum bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 008 Sungai Segajah

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dan guru telah sesuai dengan perencanaan. Analisis data nilai perkembangan siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sesudah diadakan tindakan. Pada analisis data tentang penghargaan individu pada siklus I dan II tentang ketercapaian KKM, diperoleh fakta telah terjadi peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) pada pembelajaran IPS kelas IV dapat meningkatkan

khusus pada materi pokok. Kegiatan ekonomi penduduk di kelas IV SD Negeri 008 Sungai Segajah Makmur Kecamatan Kubu tahun pembelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) menunjukkan hasil belajar yang baik penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) memiliki pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa terutama hubungan teman yang satu kelompok dengan teman kelompok yang lain, sehingga memungkinkan siswa belajar dengan efektif.

Pada penerapan kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) SD Negeri 008 Sungai Segajah Makmur Kecamatan Kubu ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar disebabkan kurang bertanya dan kurang berkomunikasi sesama teman dan guru. Namun setelah diadakan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) maka kekurangan kekurangan tersebut dapat meningkat kearah yang lebih baik. Siswa juga lebih aktif dan analisis dalam menyelesaikan tugas latihan yang diberiakn guru.

Hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima kebenarannya, dengan kata lain bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 008 Sungai Segajah Makkur Kecamatan Kubu.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pembahasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student teams achievement division*) dapat meningkatkan hasil belajar IPS setelah dilakukan tindakan sebanyak 4 kali pertemuan. Hasil rata rata skor dasar siswa yaitu 66,9 meningkat menjadi 73,4 pada hasil ulangan harian siklus I dengan peningkatan 9,71%. Kemudian siklus II kembali meningkat menjadi 85,5 dengan peningkatan sebesar 27,80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkat hasil belajar.
2. Aktivitas guru meningkat dari pertemuan 70% meningkat 13 poin sehingga pertemuan kedua menjadi 83% pertemuan ketiga meningkat 8 poin menjadi 91% dan pertemuan keempat meningkat 5 poin menjadi 95%. Aktivitas siswa meningkat pertemuan pertama 58% meningkat 21 poin sehingga pertemuan kedua menjadi 79% pertemuan ketiga meningkat 3 poin menjadi 83% dan pertemuan keempat meningkat sebanyak 12 poin sehingga menjadi 95%

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengajukan beberapa rekomendasi kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya, yaitu:

1. Bagi guru

Sebelum memulai proses belajar mengajar guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi pembelajaran dan mempersiapkan

perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP dan LKS, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi SDN 008 Sungai Segajah
Hendaknya memberikan pengarahan dan pelatihan kepada guru agar guru mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada setiap mata pelajaran.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
4. Drs. H. Zulkifli, S.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, 2006 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* : Jakarta.
- Kunandar, M.Pd. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Lutfi, Muhtar, 1998. *Buku Panduan Menulis Makalah dan Skripsi*, FKIP UNRI, Universitas Riau : Pekanbaru.
- Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mulyasa, 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperatif Learning Theory Research and Practice*, Allyn and Bacon : Boston.
- Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran* , Falah Production : Bandung.

Suharsimi, Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara : Jakarta.
Syaipul, 2002. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. CV. Alvebeta